

MODEL PEMBELAJARAN ABAD KE-21 DI SINGAPURA, CINA, KOREA & JEPANG

Leoni Yuliawati (1504926)
Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
leonyyuliawati@gmail.com

Dr. Toto Ruhimat, M.Pd., Ence Surahman, M.Pd.

Pada abad 21 ini di berbagai bidang telah mengalami kemajuan yang pesat mulai dari teknologi, ekonomi, dan pendidikan. Pendidikan masih sangat dianggap penting dalam upaya mensejahterakan manusia. Dengan adanya pendidikan dapat membantu melahirkan generasi cerdas yang kaya akan intelektual. Sering kita dengar bahwa negara maju dilihat dari kualitas pendidikannya itu sendiri. Pada saat ini di berbagai negara telah mengalami kemajuan yang sangat pesat di bidang pendidikan seperti di negara tetangga singapura, cina, korea dan jepang.

Pendidikan Di Singapura

Singapura merupakan salah satu negara yang ada di ASEAN. Singapura bisa dikatakan negara yang kecil namun negara singapura merupakan salah satu negara maju karena mempunyai perkembangan pesat di berbagai bidang termasuk di bidang pendidikan. Pada saat ini singapura dikatan sebagai kiblatnya bakat karena telah membuat beberapa teknologi dan litbang bioteknologi dan teknologi tinggi pusat manufaktur.

Sistem pendidikan Singapura bertujuan untuk menyediakan pengetahuan dasar dan agama bagi murid – murid. Untuk menyatukan keberagaman karasteristik perbedaan ras dan budaya di Singapura, keberagaman bahasa, setiap siswa belajar Bahasa Inggris sebagai bahasa keseharian. Siswa juga belajar Bahasa Ibu mereka (China, Malaysia dan Tamil/ Thailand) untuk membantu mereka mempertahankan identitas, budaya, warisan, dan nilai-nilai bangsa.

Pendidikan formal di Singapura dimulai dari jenjang Kindergarten School atau setara dengan Taman Kanak-Kanak (TK) di Indonesia. Setelah lulus Kindergarten School, siswa melanjutkan ke jenjang Primary School atau setara dengan Sekolah Dasar (SD) di Indonesia selama enam tahun. Untuk menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, siswa – siswa harus mengikuti Primary School Leaving Examination (PSLE). Kemudian pendidikan dilanjutkan ke jenjang Secondary School selama empat atau lima tahun.

Kemajuan pendidikan di Singapura didukung oleh banyak faktor. Diantaranya yaitu adanya fasilitas yang memadai. Contohnya, setiap sekolah di Singapura memiliki akses internet bebas. Setiap sekolah juga memiliki web sekolah yang berguna untuk menghubungkan siswa, guru, dan orangtua.. Selain itu, di setiap kelas terdapat Liquid Crystal Display (LCD) untuk proses pembelajaran. Fasilitas lainnya yaitu tersedianya sistem transportasi yang memiliki akses ke semua sekolah di Singapura yang memudahkan siswa untuk menuju ke sekolahnya.

Faktor biaya juga sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Karena jika biaya sekolah murah, setiap orang di negara tersebut dapat mengenyam pendidikan dengan mudah. Di Singapura, biaya pendidikan disesuaikan dengan kemampuan rakyat, ditambah lagi dengan

beasiswa bagi rakyat yang kurang beruntung. Faktor lain yang menyebabkan Singapura menjadi negara dengan sistem pendidikan terbaik di ASEAN adalah faktor pendidik. Proses penyaringan untuk menjadi guru sangat ketat dan calon guru yang diterima disesuaikan dengan jumlah guru yang diperlukan, sehingga semua calon guru tersebut pasti akan mendapatkan pekerjaan. Setelah teraudisi, para calon guru diberi pelatihan sebelum bekerja, sehingga guru-guru sudah mendapatkan pembekalan sebelumnya. Selain itu, gaji yang diberikan untuk guru-guru di Singapura juga banyak. Hal itu menyebabkan kehidupan guru-guru terjamin kesejahteraannya.

Pendidikan Di China

China adalah negara yang paling luas di dunia dengan luas daerah sekitar 9,6 juta kilometer persegi. Penduduk china pada tahun 1989 berjumlah 540 jiwa dan pada tahun 2000 berjumlah 1.246.871.951 jiwa dengan komposisi 25,5% berusia di bawah 15 tahun dan 5% di atas 65 tahun. Bahasa resmi negara china ialah bahasa mandarin.

Pada tahun 1985 melalui keputusan komite petani komunis china diadakan reformasi struktur pendidikan dengan tegas menyatakan bahwa “ pendidikan harus menjalankan tujuan pembangunan sosialis dan pembangunan sosialis harus tergantung pada pendidikan”. Keputusan ini menunjukkan adanya hubungan yang jelas antara pendidikan dan pembangunan ekonomi serta menegaskan bahwa pembangunan ekonomi ini tergantung pada kemajuan iptek serta meningkatkan kualitas angkatan kerja. Dengan demikian tujuan umum pembangunan pendidikan china adalah untuk membangun kerangka dasar sistem pendidikan yang dapat dipakai dan disesuaikan dengan keperluan gerakan modernisasi sosialis yang diarahkan pada tujuan abad ke 21 dan merefleksikan karakteristik dan nilai-nilai china.

Struktur pendidikan china meliputi pendidikan dasar, pendidikan teknik dan kejuaraan, pendidikan tinggi dan pendidikan orang dewasa. Pendidikan dasar mencakup TK, Sekolah Dasar dan pendidikan menengah. Sistem pendidikan di China adalah transentralisasi mulai dari level pusat, provinsi, kota madya, kabupaten termasuk daerah otonomi atau setingkat kota madya. Yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan adalah komite pendidikan negara.

Kurikulum pembelajaran di china dirumuskan oleh komisi pendidikan negara (SEDC). Kurikulum ini sangat fleksibel dan bervariasi berdasarkan kemampuan dan karakteristik wilayah, kota dan desa dan memberi keleluasaan bagi daerah pedesaan dengan menambah kurikulum lokal. Masalah pendidikan china tahun 2000 meliputi kualitas pendidikan, profesionalisme personil pendidikan, isi dan metodologi pendidikan yang dianggap belum memenuhi tuntutan pembangunan sosial nasional.

Pendidikan di Korea Selatan

Republik Korea Selatan yang didirikan pada tahun 1948 terletak di semenanjung daratan Asia Timur, dengan batas-batas wilayah sebelah timur berbatasan dengan lautan pasifik, sebelah selatan berbatasan dengan selat Jepang, disebelah barat berbatasan dengan demarkasi militer (garis lintang 380) yang memisahkan Korea Selatan dan Korea Utara. Penduduk Korea Selatan kurang lebih 47 juta jiwa dengan angka pertumbuhan penduduk rata-rata 1,7%

per tahun dengan kondisi penduduk yang homogen (etnik Korea), dengan angka literasi 98% (World Almanac 2000).

Salah satu keputusan Dewan Nasional Republik Korea tahun 1948 adalah menyusun undang-undang pendidikan. Sehubungan dengan hal ini, maka tujuan pendidikan Korea Selatan adalah untuk menanamkan pada setiap orang rasa Identitas Nasional dan penghargaan terhadap kedaulatan Nasional. Secara umum sistem pendidikan di Korea Selatan terdiri dari empat jenjang yaitu : Sekolah dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama, SLTA dan pendidikan tinggi. Keempat jenjang pendidikan ini sejalan dengan “grade” 1 - 6 (SD), grade 7 - 9 (SLTP), 10 -12 (SLTA), dan grade 13 - 16 (pendidikan tinggi/program S1) serta program pasca sarjana (S2/S3). Berikut visualisasi grade pendidikan yang dimaksud.

Kekuasaan dan kewenangan dilimpahkan kepada menteri pendidikan. Di daerah terdapat dewan pendidikan (board of education). Pada setiap propinsi dan daerah khusus (Seoul dan Busan), masing-masing dewan pendidikan terdiri dari tujuh orang anggota, yang mana lima orang dipilih oleh daerah otonom dan dua orang lainnya merupakan jabatan „ex officio“ yang dipegang oleh walikota daerah khusus atau gubernur propinsi dan super intendent, Dewan pendidikan diketuai oleh walikota atau gubernur.

Reformasi kurikulum pendidikan di Korea, dilaksanakan sejak tahun 1970-an dengan mengkoordinasikan pembelajaran teknik dalam kelas dan pemanfaatan teknologi, adapun yang dikerjakan oleh guru, meliputi lima langkah yaitu (1) perencanaan pengajaran, (2) Diagnosis murid (3) membimbing siswa belajar dengan berbagai program, (4) test dan menilai hasil belajar. Di sekolah tingkat menengah tidak diadakan saringan masuk, hal ini dikarenakan adanya kebijakan “equal accessibility” ke sekolah menengah di daerahnya.

Pendidikan di Jepang

Jepang terdiri dari 4000 pulau besar dan kecil, luas negara Jepang 378.00 km persegi dengan penduduk berjumlah 126.182.077 jiwa. Dengan penduduk 60 tahun ke atas sebanyak 16,5% (World Almanac 2000), sedangkan usia di bawah 14 tahun sebanyak 23,6% dengan kaum muda lebih banyak hidup di perkotaan sedangkan orang tua lebih banyak di pedesaan. Ditinjau dari etnis Jepang termasuk kependudukan yang homogen yaitu 99,4% orang Jepang dengan bahasa Jepang sebagai bahasa resmi.

Tujuan pendidikan nasional di Jepang adalah untuk meningkatkan perkembangan kepribadian secara utuh, menghargai nilai-nilai individu dan menanamkan jiwa yang bebas (Pangli, Syarwi, 2008). Tujuan pendidikan Jepang tercantum dalam Undang-Undang pokok pendidikan tahun 1947 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan Jepang bertujuan untuk mengembangkan sepenuhnya kepribadian setiap individu baik fisik maupun psikis, yang cinta kebenaran maupun keadilan, menghormati nilai-nilai pribadi orang lain, menghargai pekerjaan, memiliki rasa tanggung jawab dengan semangat kemerdekaan sebagai pendiri negara dan masyarakat yang damai.

Reformasi pendidikan di Jepang di mulai setelah tahun 1980. Taman kanak-kanak menerima anak usia 3-5 tahun, SD menerima usia 6 tahun. Untuk pendidikan menengah pertama rentang pendidikan selama tahun. Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah pertama mereka mengikuti ujian ke SLTA maupun itu negeri, swasta, ataupun kejuruan. Ujian masuk Perguruan tinggi melalui test yang meliputi test achievement, interview, test essay, dll. Lama pendidikan di perguruan tinggi yaitu 4 tahun.

Di Jepang terdapat pendidikan non formal yang dikenal dengan pendidikan sosial. Lingkup pendidikan sosial meliputi teknik pertanian, perikanan, nelayan, dan buruh kehutanan. Selain itu terdapat pendidikan radio dan televisi untuk pendidikan umum dan keterampilan.

Pada level nasional tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan ada pada kementerian pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Kementerian memberikan pedoman untuk menyusun kurikulum, mata pelajaran serta persyaratan kredit mulai dari TK hingga perguruan tinggi. Kemudian distrik terdapat dewan pendidikan yang bertanggung jawab terhadap supervise atas masalah-masalah personalia pada lembaga pendidikan pemerintah, memberikan inservice training aset kultural dan memberikan nasihat kepada lembaga-lembaga pendidikan.

Kurikulum sekolah ditentukan oleh menteri pendidikan yang kemudian dikembangkan oleh dewan pendidikan distrik dan kota praja. Kurikulum awal tahun 1980 memuat mata pelajaran untuk SD terdiri dari, bahasa Jepang sebagai pengantar, ilmu sosial, berhitung, ilmu pengetahuan umum, musik/seni untuk kerajinan, pendidikan jasmani dan kerumah tanggaan(grade 4 dan 6) di samping itu pendidikan moral wajib belajar 9 tahun, khusus perbaikan kurikulum dilakukan setiap 10 tahun sekali.

Kekurangan tenaga kerja yang terampil merupakan isu utama, untuk itu pendidikan Jepang memerlukan guru guna pembelajaran kreatifitas dan pengembangan karakter setiap anak. Pendidikan saat ini mengalami kelemahan dalam hal ilmu dan keterampilan serta tidak punya sikap hidup yang baik, dengan indikator-indikator lain seperti : kurang perhatian orang tua, individualisme, dan keras kepala.

DAFTAR PUSTAKA

Muhtadi, Ali. Tanpa tahun. *Studi Komparatif Sistem Pendidikan Di Jerman Dan Korea Selatan* . **[JURNAL]**

Dini, Bina Izzatu. Dkk. 2009. *Singapura Sebagai Negara Dengan Sistem Pendidikan Terbaik Di Asean*. Surabaya .**[JURNAL]**

Riyana, Cepi. 2008. *Studi Perbandingan Kurikulum Cina, Korea, Jepang*. **[JURNAL]**

Murti, Kuntari Eri. 2013. *Pendidikan Abad 21 Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Untuk Paket Keahlian Desain Interior*. **[JURNAL]**